

FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA PELECEHAN SEKSUAL SERTA DAMPAK PSIKOLOGIS YANG DIALAMI KORBAN

***Faizah Qurotul Ahyun, Solehati, Benny Prasetya**

STAI Muhammadiyah Probolinggo

*Email: faizahqurotulahyun01@gmail.com

Abstract

In this study we conclude that sexual discrimination or violence is that those who attack parties with words or coercion, inferences, psychological pressure, or obsessive person's environment and give attainable consent is a criminal act that must be prosecuted. This study analyzes victims of sexual violence. And this study is classified as a child who is still protected by law, or is still a minor. The background of this study is incidents of violence or discrimination that occur in society. The number of victims is increasing from year to year. There is no deterrent for criminals and society to detain them will continue todo so.

Abstrak

Dalam penelitian ini kami menyimpulkan bahwa diskriminasi atau kekerasan seksual adalah mereka yang menyakiti para pihak dengan kata-kata atau perbuatan pemaksaan, intimidasi, penahanan, tekanan psikologis, atau dengan penyalahgunaan kekuasaan atau penyalahgunaan lingkungan seseorang yang obsesif dan tidak mampu memberikan persetujuan yang sebenarnya itu adalah tindakan kriminal yang harus diadili. Studi ini menganalisis korban kekerasan seksual. Serta studi ini diklasifikasikan sebagai anak yang masih dilindungi oleh hukum, atau masih dibawah umur. Latar belakang studi ini yaitu meningkatnya insiden kekerasan seksual atau diskriminasi yang terjadi dalam masyarakat. Jumlah korban semakin meningkat dari tahun ketahun. Tidak ada pencegah bagi penjahat dan masyarakat untuk menghalangi mereka akan terus melakukannya.

PENDAHULUAN

Pelecehan seksual adalah hal yang dilakukan oleh orang lain dengan lawan jenis. Hal ini berkaitan dengan kekerasan pelecehan seksual dan korban merasa tidak nyaman dengan itu. jadi pelecehan seksual ini dilakukan dengan cara memaksa korban untuk melakukan apa yang diinginkannya. Pelecehan seksual meliputi tingkat ringan berupa kata-kata, sentuhan fisik, tatapan mata, atau tingkat berat yaitu pemerkosaan. Pelecehan seksual biasanya terjadi karena adanya kesengajaan dari pelaku dan pelaku juga merasa akan ada peluang untuk melakukan pelecehan serta adanya stimulus dari korban yang memancing perilaku melecehkan, seperti korban memakai pakaian yang terlalu terbuka, memperlihatkan bentuk tubuh yang berlebihan.(Aprillita, 2012)

Salah satu permasalahan yang dihadapi remaja dan menjadi permasalahan bagi lingkungannya adalah aktivitas seksual yang akhir-akhir ini nampaknya mengarah pada

hal-hal yang negatif. Dikatakan negatif karena remaja sering salah komunikasi dan terlalu terobsesi dengan gaya berpakaian barat, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya berbagai macam perilaku seksual yang disalurkan oleh lawan jenis, dengan anak yang belum cukup umur, dan sebagainya. Terkadang pelecehan ini juga dilakukan oleh seorang wanita terhadap seorang pria, biasanya faktor dalam hal ini adalah wanita yang haus akan belaian pria.

Selain kondisi psikologis, pengaruh lingkungan yang kurang baik, bacaan pornografi, gambar porno, film porno dan VCD banyak beredar di masyarakat. Peredaran buku, bacaan, gambar, film dan VCD porno dapat menimbulkan rangsangan dan pengaruh bagi yang membaca dan melihatnya, sehingga banyak terjadi penyimpangan seksual, terutama oleh remaja. (Setiani et al., 2017)

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif karena pada dasarnya untuk menganalisis dan mengetahui tentang bagaimana masalah faktor penyebab terjadinya pelecehan seksual serta dampak psikologis yang dialami korban. Penelitian kualitatif adalah metode untuk menyelidiki dan memahami makna yang dilekatkan oleh beberapa individu atau kelompok orang pada masalah sosial atau kemanusiaan. Penggunaan metode kualitatif dinilai sangat tepat karena dapat menjawab tujuan penelitian untuk mengetahui dinamika psikologis dan latar belakang korban kekerasan seksual. Artinya, penelitian yang bertujuan untuk memahami kejadian faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kekerasan seksual terhadap anak perempuan, menjelaskannya dengan kata-kata dan bahasa dalam konteks alam tertentu, dan menggunakan berbagai metode alam. (Setiani et al., 2017)

PEMBAHASAN

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi pelecehan seksual :

a. Faktor Keluarga

Penelitian ini menunjukkan rata-rata yang mengalami kekerasan seksual yaitu anak-anak broken home, atau berasal dari keluarga tidak utuh, faktor ekonomi, dan juga faktor lingkungan yang tidak baik. Keadaan emosional muncul dari sakit hati yang datang dengan perceraian. Sakit hati yang dialami atau dirasakan oleh korban itulah yang menjadi pemicu munculnya emosi. Keluarga juga besar pengaruhnya terhadap pemicu permasalahan dalam kasus pelecehan seksual.

b. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan sekitar yang kurang baik juga menjadi penyebab terjadinya pelecehan seksual. Apalagi sering kita lihat sekarang ini, betapa banyak anak yang salah pergaulan, sehingga salah jalan dan berani melakukan sesuatu di luar batas kendalinya. Bisa juga karena dorongan dari teman-teman di sekitarnya. Oleh karena itu, kita harus berhati-hati dalam bersosialisasi dengan orang lain, kita harus bisa memilih lingkungan yang baik, memilih teman atau saudara yang baik. (Kayowuan Lewoleba & Helmi Fahrozi, 2020)

c. Faktor Individu

Faktor individu ini terjadi karena kepribadian anak itu sendiri, baik itu internal maupun eksternal. Bisa terjadi karena kondisi keluarga ataupun lingkungan masyarakat yang kurang baik. Faktor internal meliputi anak dengan kebutuhan khusus, anak itu terlalu polos, mudah terpengaruh, anak terlalu bergantung kepada orang dewasa, dan lain-lain.

HASIL PENELITIAN

Ada perempuan inisial nya SM umur sekitar 20 thn dia memiliki kekurangan yaitu bisu (tunawicara) dan dia juga tidak memiliki punya ibu, dia hanya tinggal dengan ayahnya. Keluarga nya juga sederhana ayahnya hanya tukang cari rongsokan, si SM ini juga tidak pernah sekolah dan dari kecil memang tidak pernah di sekolahkan oleh bapak nya, mungkin karna faktor biaya dan juga karna faktor keterbatasan fisik. SM mengalami pelecehan seksual sampe dia hamil, dan pelakunya bapak-bapak di desa nya itu . dia di paksa sama bapak-bapak itu kalau tidak mau dia diancam, lalu dia juga di janjikan uang agar mau menuruti kemauan dari bapak-bapak itu. Setelah itu mungkin karena merasa takut akan ancaman dari bapak-bapak tadi si SM terpaksa melakukan perbuatan dan hal itu sering dilakukan oleh Si bapak-bapak itu menurut SM ini udh 3/4 kali si pelaku melakukannya, sampai pada akhirnya dia sakit dan perutnya agak buncit. Orang-orang di desa pada heran ada apa dengan si SM ini, lagaknya seperti orang hamil. Akhirnya ditanyain sama orang- orang sekitar “kamu kenapa”? gitu kok perut mu agak besar ? dia bilang “tidak papa” gitu (tapi dia menggunakan bahasa isyarat) dan hari berikutnya di tanyakan lagi sama orang-orang di desa itu akhirnya dia pun mengaku kalau dia di tidurin sama bapak-bapak itu. Dia tidak bilang ke orang-orang selama ini karena dia takut dengan ancaman bapak-bapak itu dan akhirnya orang-orang pada heboh nggosipin dia, bilang dia suka goda- goda terus ga bisa jaga diri gitu padahal dia kan perempuan dan posisi nya dia bisu dan dampak yang dia alami itu sampai dia seperti mau stres, soalnya si bapak-bapak tadi tidak mau tanggung jawab atas kehamilannya. Tapi alhamdulillah sekarang dia sudah hidup normal soalnya dia sudah

dapat dukungan dari keluarga dan saat SM hamil, dia sampai pindah dari desa itu. SM pindah ke panti asuhan, dan juga SM sampai melahirkan disana.

Dapat peneliti simpulkan bahwa tindakan kekerasan seksual atau tindakan diskriminasi yang terjadi pada SM menggambarkan bahwa ketidakpedulian lingkungan baik dalam keluarga maupun masyarakat yang sangat rendah. Karna hal tersebut SM yang mengalami pelecehan seksual secara tidak langsung mengalami trauma berat yang menyebabkan gangguan stres pascatrauma, gangguan tersebut meliputi rasa cemas, takut dan bahkan tidak punya rasa semangat hidup. Upaya yang dapat dilakukan agar tidak terjadi peristiwa pelecehan seksual atau diskriminasi seperti yang dialami SM, yaitu :

1. Pendampingan : peran orang tua serta anggota keluarga sangatlah dibutuhkan. Sangat penting anak diajarkan untuk melindungi baik perilaku, bahasa tubuh, dan pertemanan.
2. Pemahaman tentang lingkungan sekitar
3. Hindari obrolan atau pembahasan yang berbau porno
4. Mampu melindungi diri sendiri
5. Berani bersikap tegas pada orang yang berniat jahat pada kita.

Disini peneliti mewawancarai salah satu warga di desa Sumber Kari yang menjadi korban pelecehan seksual. “Deddi deyyeh ndok , tang alek ipar riah amain ning songai budin bungkoh riah, nyaman lah nak kanak ndok yeh amain nas panas ruah, man nyaman amain pas bedeh oreng manceng, tak taoah lantaran apah, reng manceng jiah entar ka tang alek riah, tak omong pa apah pas tanangah nganoh tang alek, yeh lamgsong nangis tang alek riah, pas bedeh tang tetanggeh riah pola ngeding tangis nah jek la nak kanak arat tarat ndok. Pas reng lakek jiah buruh. Eyemben bik ma temor bungkoh riah, atanyah tang mattuah, “beh arapah mak nangis ir?, atokar bik sapah?”. Pas tang tetanggeh riah ngebele jek mon bedeh reng manceng jiah nganoh ir,tang alek ipar riah. Etanya agih bik tang bapak mattuah riah “arapah ir? Epedekremmah?” tang alek karo nangis ngocak sakek sakek meloloh jek la nak kanak ndoktak taoh pa apah, keng abit la ndok olle berempah bulenan riah la”.

Dari cerita ini peneliti menyimpulkan jika pelaku bisa nekat menjalankan aksi bejat nya itu mungkin karna terlarat belakangi hawa nafsu yang secara spontan bergejolak, atau bisa jadi si pelaku mengalami kelainan mental atau psikolog nya kurang baik-baik saja.

Dampak psikologis korban

Dampak yang di alami oleh korban yang mengalami pelecehan seksual:

1. Emosi yang tidak stabil
2. Cenderung lebih pendiam dari biasanya
3. Mengurung diri
4. Depresi, ketakutan dan cemas

5. Mengalami trauma berat
6. Suka melamun
7. Merasa malu dan minder pada orang sekitarnya
8. Merasa dirinya hina
9. Kehilangan kepercayaan diri nya

KESIMPULAN

Dapat kita tarik kesimpulan bahwa faktor penyebab terjadinya pelecehan seksual yakni :

1. Faktor dalam keluarga
2. Faktor dalam lingkungan
3. Faktor individu

SARAN

Kami selaku penulis jurnal dan selaku peneliti memohon maaf apa bila terdapat ada kesalahan baik dari segi berita informasi, penulis dan lain-lain. Kami juga menyadari bahwa banyak kekurangan dalam jurnal yang kami tulis. Oleh karena itu kami selaku penulis sangat menerima akan adanya kritik dan saran. Meski kami mengharap akan adanya kesempurnaan, namun apalah daya kami insan biasa yang tak luput dari salah dan lupa, dan kesempurnaan hanyalah milik Allah azza wajal. Kami juga mengucapkan terimakasih atas waktu pembaca yang telah berkenan meluangkan waktu nya untuk membaca jurnal yang kami susun.

DAFTAR PUSTAKA

Aprillita, K. W. S. (2012). *Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Pelecehan Seksual Pada Remaja*.<http://repository.unair.ac.id/106020/>

Kayowuan Lewoleba, K., & Helmi Fahrozi, M. (2020). Studi Faktor-Faktor Terjadinya TindakKekerasan Seksual Pada Anak-Anak. *Esensi Hukum*, 2(1), 27–48.
<https://doi.org/10.35586/esensihukum.v2i1.20>

Hariadi, Sri Sanituti. 2000. *Tindak Kekerasan terhadap Anak : Masalah dan UpayaPemantauannya*. Surabaya. Lutfansah Mediatama

Sulastri, S., & Nurhayaty, A. (2021). Dinamika Psikologis Anak Perempuan Korban Kekerasan Seksual Incest: Sebuah Studi Kasus. *PSYCHE: Jurnal Psikologi*, 3(1), 94–109. <https://doi.org/10.36269/psyche.v3i1.340>

Setiawan, I. P. A., & Purwanto, I. W. N. (2019). Kekerasan seksual terhadap anak

dalam lingkup keluarga (incest) (Studi di Polda Bali). *Kertha Wicara : Journal Ilmu Hukum*, 8(4), 1–16. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/kerthawicara/article/view/51009/>

AISYAH, P. A. (2021). Faktor-Faktor Penyebab Melakukan Kekerasan Seksual Terhadap Korban Kekerasan Seksual Dampingan Pusat Layanan Informasi Dan Pengaduan Anak (Puspa) Di Pusat Kajian Dan Perlindungan Anak (Pkpa) Medan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.

Gusti Agung Ayu Karishma Maharani Raijaya, I., & Ketut Sudibia, I. (2017). Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Penyebab Terjadinya Kasus Pelecehan Seksual Pada Anak Di Kota Denpasar. *PIRAMIDA Jurnal Kependudukan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 13(1), 9–17.

Sjofjan, L. (2021). *Sapto Handoyo DP, S.H., M.H. Lindryani Sjofjan, S.H., M.H.*

Setiani, F. T., Handayani, S., & Warsiti. (2017). Studi Fenomenologi Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya. *Jurnal PPKM II*, 122–128.

Simbolon, D. F. (2018). Kurangnya Pendidikan Reproduksi Dini Menjadi Faktor Penyebab Terjadinya Pelecehan Seksual Antar Anak. *Soumatara Law Review*, 1(1), 43. <https://doi.org/10.22216/soumlaw.v1i1.3310>